

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Pengaruh dan Peran

Pengaruh adalah daya dari sesuatu (orang atau benda) untuk mengubah tindakan, keyakinan, dan kepribadian seseorang. Menurut Surakhmad, pengaruh dapat berupa fenomena internal yang mengubah lingkungan serta sesuatu yang berasal dari seseorang atau barang. Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa pengaruh adalah kekuatan atau daya yang berasal dari apa saja, termasuk manusia dan benda mati.

Peran adalah hal-hal yang dilakukan seseorang dalam karier atau posisi tertentu untuk membantu orang lain dalam melakukan tugasnya secara efektif. Sering kali, orang tua mengurus hal-hal yang dibutuhkan anak-anak untuk berkembang saat mereka tumbuh dewasa, seperti mematuhi aturan mereka sendiri. Orang tua membantu anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang sukses dengan melakukan hal ini.

Untuk membantu perkembangan dan pembelajaran mereka, orang tua harus memberikan pendidikan dini kepada anak-anak mereka. Mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan keterampilan merawat diri sendiri juga sangat penting. Orang tua yang telah menanamkan nilai-nilai ini pada mereka di usia muda adalah guru terbaik bagi anak-anak.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua memainkan peran penting. Mereka harus selalu berhubungan dengan mereka untuk

melakukan hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka dan mendengarkan apa yang mereka inginkan dapat membantu mereka belajar dari kesalahan mereka. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua memainkan peran penting. Dengan mendengarkan apa yang diinginkan oleh anak-anak mereka dan mendidik mereka dengan cara yang baik untuk mereka, orang tua membantu anak-anak mereka belajar dari kesalahan mereka.¹

Pendidikan anak-anak sangat dipengaruhi oleh orang tua mereka. Jika mereka memiliki pendidikan yang baik, berasal dari keluarga kaya, memberikan banyak perhatian kepada anak-anak mereka, dan bergaul dengan mereka, mereka dapat mendukung anak-anak mereka.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka, orang tua harus mendampingi mereka belajar di rumah. Dengan bersiap-siap untuk hari pertama sekolah, menjaga mereka tetap sehat, memberi perhatian, dan membantu masalah belajar, orang tua dapat mendukung anak-anak mereka.

Agar anak-anak dapat belajar, orang tua dan orang dewasa lainnya memiliki tanggung jawab khusus. Hal ini dikarenakan partisipasi keluarga adalah salah satu metode terbaik untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan mengembangkan keterampilan mereka dengan cara yang sehat. Khususnya dalam hal pendidikan, orang tua memiliki kewajiban untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dan inspirasi, memberikan

¹ Rahma Yulia Rusparindra, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejurusan*, Jurnal Program Studi PKKJPTK UST, h. 3.

contoh yang baik, menegakkan peraturan, dan membina hubungan keluarga yang lebih baik.²

Orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Mereka dapat membantu dengan disiplin, memberikan arahan, dan mendorong anak-anak mereka untuk berusaha keras dalam pekerjaan sekolah mereka. Orang tua dapat membantu mengajari anak-anak mereka tentang perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan memberikan contoh yang positif bagi mereka. Ketika anak-anak mereka belajar di rumah, orang tua mendorong dan membimbing mereka. Karena dorongan dan kegigihan mereka, anak-anak mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.

Kepribadian anak-anak sangat dipengaruhi oleh tindakan orang tua mereka. Ajaran Islam harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sehingga anak-anak dapat mengembangkan karakter moral. Anak-anak akan mendapatkan keuntungan dari hal ini karena mereka akan belajar untuk hidup sesuai dengan standar masyarakat yang tinggi, menghormati hukum, dan memiliki nilai-nilai moral. Dalam sebuah keluarga, tugas ayah adalah mendukung dan mendidik anak-anak. Ayah juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak tentang Islam, yang sering dianggap sebagai agama yang bijaksana dan kuat.

Ayah sangat penting dalam pendidikan anak karena mereka memberikan pelajaran penting seperti perilaku yang tepat dan cara menyelesaikan tugas. Hal ini sangat penting karena membantu perkembangan anak menjadi orang dewasa yang kuat.

² Abdul Wahib, *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal Paradigma, Vol: 2, No: 1, November 2015, h. 2.

Keluarga mendapat manfaat dari arahan, dukungan, dan teladan yang diberikan oleh orang tua. Anggota keluarga lain mungkin sesekali mendapatkan hukuman dari mereka, seperti pembatasan kebebasan atau hubungan sosial. Anak-anak menghargai keluarga mereka karena mereka dapat menjadi diri mereka sendiri dan membangun ikatan di sana. Untuk hidup, anak-anak bergantung pada keluarga mereka.³

Orang tua yang bekerja dan yang tidak bekerja membesarkan anak-anak mereka dengan berbagai cara. Sebagian orang tua yang bekerja berpendidikan tinggi, sedangkan sebagian lainnya tidak. Anak-anak yang memiliki orang tua yang bekerja dari keluarga kelas menengah dan kelas pekerja diperlakukan sama.

c. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan

Saat menyekolahkan anak, orang tua memainkan peran penting. Di sekolah, mereka membantu menanamkan tanggung jawab dan perilaku yang baik pada anak-anak. Hal ini juga termasuk membantu anak-anak dalam mengembangkan disiplin diri. Bergantung pada apa yang dituntut dari mereka oleh masyarakat dan keluarga mereka, setiap anggota keluarga memiliki tugas tertentu yang harus dipenuhi.⁴

Untuk menyekolahkan anak, orang tua memainkan peran penting. Di dalam kelas, mereka mendukung pengajaran perilaku yang bertanggung jawab kepada anak-anak. Hal ini termasuk mengajarkan anak-anak bagaimana bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Berdasarkan apa yang diharapkan dari mereka di

³ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 8, No:2, Oktober 2014, h. 246.

⁴ Jhonson. Selfia S. Rumbewas. Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Januari 2018, Vol: 2, No: 2, h.203-204.

masyarakat dan oleh keluarga mereka, setiap anggota keluarga memiliki tugas tertentu yang harus dipenuhi.⁵

Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang sukses kepada anak-anak mereka. Hal ini termasuk mengajarkan anak-anak tentang topik-topik seperti menjalani kehidupan yang bermanfaat dan bagaimana melakukan tugas-tugas seperti belajar di kelas. Orang tua masih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak mereka meskipun mereka tidak bersekolah. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk belajar lebih sukses dan mencapai kesuksesan dalam hidup dengan memperhatikan mereka.

Seorang guru dapat memberikan dampak pada pembelajaran anak-anak, sesuai dengan UU No. 20/2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa seorang guru harus dapat membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Orang tua bertanggung jawab atas pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak mereka karena mereka adalah pengajar utama bagi anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab atas pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak mereka sesuai dengan norma-norma yang mereka junjung tinggi karena mereka adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini, ajaran Islam mendukung pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Seperti yang dinyatakan dalam Surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁵ Inna Ra'Ufuatun, *Pengaruh Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian IPS JPPI, Vol: 9, No: 3 (2015), h. 1269.

“Dan (ingatlah) tatkala Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya. “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13).

Dari firman Allah SWT di atas, jelaslah betapa pentingnya orang tua mendidik anaknya dalam segala aspek kehidupan, mulai dari tauhid, akhlak dan ibadah, hingga pengembangan aktivitas, kreatifitas dan disiplin. Seperti yang kita semua tahu, anak-anak lahir ke dunia ini tanpa pengetahuan selain lingkungan mereka. Ini seperti selembar kertas putih tanpa coretan atau garis.-garis.

Ar-rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Ruum: 30)

Fitrah adalah kondisi yang mencerminkan potensi dasar Islam – agama yang berlandaskan kebenaran dan tidak terpengaruh oleh perubahan dunia. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapa pun, apa pun yang terjadi.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ , فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR. Bukhari)

Hubungan orang dengan orang tua, guru, atau orang dewasa penting lainnya dapat memengaruhi keyakinan agama atau perasaan iman mereka. Ini dapat terjadi secara bertahap dari waktu ke waktu, atau tiba-tiba dan alami.

d. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Hal terpenting dalam kehidupan seorang anak adalah keluarganya. Sekolah hanyalah peran pendukung, dan cara paling ampuh untuk memengaruhi seorang anak adalah membiarkan mereka belajar dan tumbuh dengan caranya sendiri.⁶

Orang yang paling tepat untuk memberi saran tentang kapan dan bagaimana anak-anak belajar adalah orang tua mereka. Keterlibatan orang tua dalam pertumbuhan anak adalah:

1. Mendampingi

Orang tua terkadang membutuhkan waktu untuk diri mereka sendiri, tetapi ini tidak berarti mereka tidak bertanggung jawab atas anak-anak mereka. Meski sedang bekerja, orang tua tetap bisa menghabiskan waktu bersama anak dengan melakukan hal-hal seperti bermain bersama, mendengarkan cerita, dan bercanda. Bahkan pilihan tempat bermain dan hiburan terbaik tidak selalu bisa membuat anak bahagia. Anak-anak membutuhkan interaksi sosial untuk merasa bahagia, dan orang tua adalah orang terbaik untuk menyediakannya.

2. Menjalinkan komunikasi

Orang tua dan anak berkomunikasi satu sama lain untuk terhubung dan berbagi informasi. Komunikasi dapat membantu orang tua berharap, mendorong, dan mendukung anak-anak mereka. Anak-anak juga dapat membagikan pemikiran

⁶ Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol: 1, Edisi: 1, Juni 2012, h. 108.

dan pengalaman mereka melalui permainan. Hal ini memungkinkan keluarga memiliki lingkungan yang menyenangkan dan terbuka.

3. Memberikan kesempatan

Anak-anak harus memiliki kesempatan, menurut para orang tua. Orang mungkin memandang memiliki anak sebagai sebuah kepercayaan. Tentu saja, kesempatan ini tidak datang begitu saja tanpa instruksi dan pengawasan. Ketika diberi kesempatan untuk bereksperimen, mengekspresikan diri, bereksplorasi, dan mengambil keputusan, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri.

Orang tua dapat membantu anak mereka belajar dengan membiarkan mereka melakukan hal yang berbeda kadang-kadang, seperti bermain perang dengan anak perempuan, dan bermain permainan dapur dengan anak laki-laki. Sangat penting bagi anak-anak untuk merasa percaya diri dan aman.

4. Mengawasi

Anak akan selalu diawasi agar dapat terus berkembang dan dibimbing ke arah yang benar. Artinya, pergerakan mereka akan diawasi, tetapi tidak termasuk ditahan di luar kehendak mereka atau ditahan. Yang terpenting komunikasi antara orang tua dan anak tetap terbuka, sehingga pengaruh yang merugikan dapat dihindari. Saat bermain game, penting untuk mempertimbangkan jenis permainan untuk memastikan anak laki-laki dan perempuan tidak menjadi terlalu kasar atau berisik, dan mereka tidak kehilangan kejantanan atau kewanitaan mereka.

5. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi berasal dari dalam diri individu, baik dari motivasi intrinsik (dari dalam diri sendiri) maupun motivasi ekstrinsik (dari sumber luar). Sumber-sumber

motivasi ini dapat membantu dalam membimbing perilaku individu dalam mengejar suatu tujuan. Misalnya, motivasi intrinsik dapat berasal dari menyukai apa yang dilakukan dan ingin mencapai kesuksesan sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat berasal dari dorongan atau dukungan dari orang lain. Ini sangat membantu kaum muda, yang mungkin tidak selalu merasa didukung oleh keluarga atau komunitas mereka. Insentif dapat mencegah mereka berhenti dan membantu mereka untuk terus mencoba bahkan jika mereka tidak berhasil pertama kali.

6. Mengarahkan

Orang tua dapat membantu anak-anak belajar disiplin diri dengan mengajar mereka dengan cara yang nyaman bagi mereka.⁷ Beberapa orang belajar paling baik dengan mendengar, sementara yang lain belajar lebih mudah melalui gambar. Dan beberapa orang belajar paling baik ketika mereka dekat dengan objek. Jadi, orang tua harus mendisiplinkan anaknya dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar anaknya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat belajar

Perilaku setiap orang didasarkan pada minat dan kecenderungan mereka. Tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu tugas akan mempengaruhi seberapa baik mereka dapat melakukannya.

Kata "minat" dan "belajar", yang bersama-sama membentuk definisi minat belajar, memiliki dua suku kata. Dari segi bahasa, minat didefinisikan sebagai "keinginan hati yang kuat terhadap sesuatu."⁸

⁷Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgyniu Melalui Kegiatan Bermain....*, h.109.

⁸Tim Penyusunan Kamus, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). Cet, 3, h. 583.

Minat adalah perasaan senang dan senang yang timbul dari sesuatu, seperti seseorang atau benda. Orang dapat memiliki tingkat minat yang berbeda pada hal-hal yang berbeda. Beberapa orang mungkin memiliki banyak minat pada sesuatu, sementara yang lain mungkin memiliki sedikit atau tidak tertarik sama sekali.⁹

Minat dapat memotivasi orang untuk lebih aktif dalam bekerja- terutama jika mereka merasa tertarik dengan apa yang mereka lakukan. Minat adalah emosi yang muncul bersamaan dengan perhatian, dan dapat menjadi motivator untuk terlibat dalam sesuatu.

Crow percaya bahwa minat bisa menjadi pendorong kita untuk tertarik pada orang lain, benda, atau aktivitas. Itu juga bisa menjadi pengalaman efektif yang diciptakan oleh tindakan itu sendiri.

Minat mencakup hal-hal seperti kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan mengetahui (kehendak). Minat adalah reaksi, dan tidak ada artinya jika tidak ada unsur kognisi. Oleh karena itu minat merupakan suatu tindakan yang disengaja yang meliputi perasaan berdasarkan keterlibatan atau pengalaman. Pengetahuan tentang topik yang diminati (biasanya perasaan senang) adalah yang pertama.

Ketika seseorang bersedia untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak minat di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa mereka telah belajar banyak tentang hal itu dan ingin terus belajar. Inilah arti belajar - mendapatkan pengetahuan dari seseorang yang tahu lebih banyak daripada kita.¹⁰

⁹ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h 2

¹⁰ Imron, Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), h.66

Robert Gagne percaya bahwa belajar adalah perubahan bagaimana seseorang berperilaku yang berlangsung dari waktu ke waktu. Perubahan ini dapat dilihat pada perilaku yang berbeda baik sebelum maupun sesudah seseorang dikenalkan dengan lingkungan belajar.¹¹

Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa ide pembelajaran yang dijelaskan di atas:

1. Pembelajaran mengubah makna, perilaku, dan kemampuan dengan cara-cara yang sebagian besar bersifat permanen.
2. Modifikasi pada dasarnya membedakan kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran.
3. Perubahan ini terjadi melalui aktivitas, usaha, atau praktik yang disengaja dan mapan.

Berdasarkan berbagai definisi yang disajikan di atas, pembelajaran dapat didefinisikan secara luas sebagai tahapan perubahan perilaku seseorang secara keseluruhan yang merupakan hasil interaksi antara pengalaman yang relatif mantap dan lingkungan yang mengandung proses kognitif.

Pendidikan tidak akan ada tanpa pembelajaran karena pembelajaran adalah komponen paling penting dari semua kegiatan belajar. Hampir selalu, berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan kegiatan pendidikan memberikan tempat yang signifikan bagi pembelajaran sebagai sebuah proses.¹²

Pengajaran dan pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang juga mencakup komunikasi antara pengajar dan siswa. Pengajaran dan pembelajaran

¹¹ Abror, Abdur Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), h.66

¹²Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.90-94

didasarkan pada proses interaktif yang berhubungan dengan minat dan perhatian bersama. Dengan demikian, ketika siswa terlibat dalam mata pelajaran atau instruktur yang mempengaruhi mereka, proses belajar mengajar menjadi efisien dan sukses.

b. Pengertian Belajar

Berbagai psikolog pendidikan memiliki definisi yang berbeda tentang pembelajaran:

1. Menurut Dr.Nana Sujana : “Belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman”¹³
2. Menurut Drs.Oermar Hamalik dikutip oleh Thamrin Nasution, "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri manusia yang dinyatakan sebagai tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”
3. Menurut Drs.Sumadi Suryabrta belajar melibatkan setidaknya tiga komponen penting :
 - a) Perubahan adalah hasil dari pembelajaran (dalam hal perubahan perilaku aktual atau potensial).
 - b) Perubahan utama adalah pengembangan keterampilan baru.
 - c) Upaya tersebut menghasilkan transformasi (dengan sengaja).
4. Morgan mengutip Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang tetap yang dihasilkan dari latihan atau pengalaman.

¹³ Nana Sujana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, hlm.5.

Dengan demikian, pembelajaran adalah modifikasi perilaku yang diperoleh dari pengalaman baru dan usaha yang disengaja.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat belajar penting untuk prestasi akademik. Ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti seberapa tertarik siswa pada materi, dan seberapa termotivasi siswa untuk belajar. Elemen-elemen berikut ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa:

1. Minat

Jika seseorang memiliki minat belajar, maka kapasitas belajarnya juga akan tinggi. Ini karena Tampubolon mengatakan bahwa jika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka akan cenderung ingin mempelajarinya. Minat seseorang untuk belajar akan menjadi kuat jika mereka tertarik untuk belajar. Hal ini dikarenakan, menurut Tampubolon, orang memiliki kecenderungan untuk mempelajari apa yang mereka minati.

2. Bahan pelajaran dan sikap guru

Hal-hal yang akan dibahas di kelas, hal-hal yang menarik minat mereka, dan hal-hal yang berkaitan dengan minat mereka adalah beberapa hal yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Murid akan lebih sering memperhatikan dan belajar dari materi yang diberikan di kelas jika mereka menganggapnya menarik. Sebaliknya, siswa tidak akan bersusah payah mempelajari sesuatu jika mereka tidak menganggapnya menarik. Oleh karena itu, Slameto menganggap rasa ingin tahu sebagai faktor belajar yang sangat kuat.

Elemen kunci yang dapat membantu memicu dan membangkitkan minat belajar anak-anak adalah pengajar. Hal yang paling penting yang dapat dilakukan untuk kepentingan murid, menurut Kurt Singer, adalah guru yang berhasil mendorong keinginan murid-muridnya untuk belajar. Kemampuan seorang guru untuk menarik minat murid dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kecerdasan, kebaikan, keramahan, kedisiplinan, dan kesukaannya secara keseluruhan. Di sisi lain, seorang guru yang bertemperamen buruk dan dibenci oleh murid-muridnya akan kesulitan untuk menarik minat dan perhatian mereka.

Tingkat ketertarikan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perilaku guru. Oleh karena itu, instruktur harus memperhatikan skenario khusus di mana mereka bekerja serta tingkat kecerdasan siswa untuk membangun suasana belajar yang mendukung pencapaian siswa. Dengan kata lain, pengajar harus mengetahui strategi pengajaran yang paling efektif berdasarkan kemampuan siswa.

3. Keluarga

Karena orang tua adalah teman dan pemberi pengaruh terdekat bagi anak, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan anak untuk belajar. Kebiasaan dan kepercayaan keluarga mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak menjadi dewasa dan bertransformasi menjadi orang dewasa. Orang tua harus memberikan waktu dan dorongan yang dibutuhkan anak agar mereka tertarik untuk belajar.

4. Teman Pergaulan

Hal-hal yang menarik perhatian orang akan berdampak pada mereka. Para remaja, yang masih membentuk kepribadian mereka dan berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya, harus memberikan perhatian khusus pada hal ini. Bagi

remaja, teman sering kali menjadi sumber informasi yang paling dapat diandalkan karena mereka akrab dengan mereka.



5. Lingkungan

Jika seseorang tertarik untuk belajar, lingkungannya akan menumbuhkan minat tersebut dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh sudut pandang Crow, yang menyatakan bahwa kejadian-kejadian di lingkungan sekitar seseorang dapat memacu keinginan untuk belajar. Tergantung pada situasinya, lingkungan sekitar seseorang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (baik secara fisik maupun mental).

6. Cita-Cita

Setiap orang, termasuk siswa, memiliki tujuan hidup. Tujuan-tujuan ini dapat berdampak pada motivasi siswa untuk belajar serta jenis tujuan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Orang-orang selalu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan ini meskipun hal itu mungkin menantang.

7. Media Massa

Media dapat menarik perhatian orang, memotivasi mereka untuk memperhatikan, dan mempengaruhi perilaku mereka. Ini bisa terjadi dengan menggunakan terminologi, cara hidup, moral, dan bahkan perilaku sehari-hari penonton. Belajar tentang sesuatu dapat dipusatkan pada informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat di media.

8. Fasilitas

Anak-anak dapat mempelajari hal-hal baru dengan lebih mudah di beberapa lingkungan dibandingkan lingkungan lainnya. Anak-anak lebih cenderung ingin belajar jika sekolah memiliki perpustakaan dan ruang kelas yang layak, misalnya.

Anak-anak mungkin tidak akan termotivasi untuk belajar jika tidak ada cukup buku atau ruang kelas yang layak di sekolah.¹⁴

d. Fungsi Minat Belajar

Minat dirancang untuk membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuannya adalah:

1. Beberapa orang percaya bahwa untuk berhasil, mereka harus menaklukkan tantangan belajar mereka. Namun, hal ini justru memaksa mereka untuk berusaha lebih keras untuk memperbaiki diri. Karena hal ini akan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras agar berhasil, maka sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki sikap positif terhadap tantangan dan hambatan.
2. Keinginan untuk berprestasi dapat menjadi motivator yang kuat untuk meraih kesuksesan. Seseorang yang termotivasi untuk belajar akan mampu menunjukkan kesuksesan. Hal ini terjadi karena minat yang besar mendorong keuletan dan hasil yang sukses.¹⁵

Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Siswa lebih cenderung memperhatikan dan menyimpan lebih banyak informasi ketika mereka terlibat dalam suatu mata pelajaran. Selain itu, jika seorang siswa menunjukkan ketertarikan pada suatu mata pelajaran, hal ini menyiratkan bahwa mereka ingin mempelajari mata pelajaran tersebut. Jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terlibat dalam suatu mata pelajaran, hal ini dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih unggul.

¹⁴ D.P. Tampubolon, 200, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, hal. 41

¹⁵ Erlando Doni Sirait, *Penaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Fornatif 6 (1): 35-43, 2016. ISSN : 2088. Hal 36.

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, tetapi mereka dapat mengatasinya jika mereka bekerja keras. Untuk itu, siswa harus termotivasi untuk belajar sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan untuk memperhatikan di kelas. Jika siswa tertarik dengan apa yang mereka lakukan, ada faktor lain yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Ketika seseorang makan tanpa berpikir, mereka akan makan sebanyak mungkin. Mereka akan menjadi kelebihan berat badan dan tidak sehat sebagai akibatnya.

e. Jenis-Jenis Minat

Djali mengatakan bahwa minat mencakup kecintaan, pemahaman akan keputusan moral, arah emosional, pilihan, dan kecenderungan. Sumber-sumber ini kemudian dapat digunakan untuk meringkas pemilihan kelompok minat. Berdasarkan yang digunakan dalam pemilihan pekerjaan, minat dibagi:

1. Realistis

minat dalam menggunakan alat untuk menciptakan sesuatu. Orang dengan pandangan realistis menghargai karier di bidang mekanik, teknik, kelistrikan, dan lainnya.

2. Investigatif

Orang yang tertarik pada sains cenderung menjadi penyelidik. Mereka biasanya tidak terlalu suka berteman dan cenderung berorientasi pada tugas dan kontemplatif. Daripada bertindak, mereka lebih suka memikirkan segala sesuatunya.

3. Artistik

Ekspresi individu adalah hal yang penting bagi individu yang kreatif, yang menyukai hal-hal yang bebas untuk diciptakan. Mereka sangat berbakat dalam bidang seni dan musik.

4. Sosial

Individu ini cukup mudah bergaul. Mereka dapat diandalkan, senang bekerja dalam tim, dan senang menjadi pusat perhatian. Mereka juga merupakan komunikator yang sangat baik dan cukup suka berteman.¹⁶

5. Enterprising

Tipe ini sering kali menunjukkan kualitas kepemimpinan dan kemampuan komunikasi yang kuat. Mereka juga sering kali memiliki etos kerja yang kuat, yang berkontribusi pada kesuksesan mereka dalam bisnis.

6. Konvensional

Orang ini senang berinteraksi dengan orang lain, menghargai kegiatan yang melibatkan angka, lebih menyukai suasana yang sangat bersih dan terorganisir, dan sangat baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dijadwalkan. Namun, mereka sering menghindar dari situasi yang tidak pasti.

¹⁶ Istarani., (2015), *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal. 52

f. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar, baik internal (dalam diri siswa) maupun eksternal (dari lingkungan). Mustahil untuk memisahkan kesuksesan sendiri dari faktor-faktor lain ini.

a. Faktor Internal

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah jasmani dan rohani.

- 1) Kesehatan fisik seseorang berdampak besar pada kemampuan seseorang untuk belajar.
- 2) Seberapa sukses seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen psikologis, termasuk permintaan, bakat, kecerdasan, motivasi, dan bakat kognitif, termasuk kemampuan perseptual, memori penalaran, dan keterampilan materi pemahaman dasar.

b. Faktor Eksternal

Faktor sosial dan faktor non-sosial adalah dua kategori untuk pengaruh eksternal, atau elemen yang mempengaruhi siswa dari luar. Teman, keluarga, dan teman sebaya siswa adalah contoh variabel sosial. Elemen non-sosial adalah elemen yang tidak ada hubungannya dengan teman, keluarga, atau teman sekelas siswa, seperti cuaca, waktu, dan faktor non-sosial lainnya.

1) Faktor Sosial

Anggota keluarga, terutama orang tua, sangat penting bagi pendidikan anak. Cara orang tua mengajar anak-anak mereka, dinamika di antara anggota keluarga, dan lingkungan umum di rumah, semuanya dapat

memberikan dampak. Teman-teman sekolah anak, staf administrasi, dan instruktur juga dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar.

2) Faktor Nonsosial

Seberapa efektif seseorang belajar dapat dipengaruhi oleh variabel non-sosial seperti infrastruktur dan pusat pembelajaran. Misalnya, suhu ruangan dapat memengaruhi berapa lama seseorang dapat fokus pada suatu pekerjaan.¹⁷

Berdasarkan apa yang telah dikatakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah modifikasi yang dilalui siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Perubahan yang sering terjadi di beberapa area, seperti kapasitas kognitif, emosional, dan motorik, dapat digunakan untuk mengukur efek ini. Jumlah pekerjaan yang dilakukan siswa, bakat khusus yang dimiliki, dan pilihan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, semuanya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran mereka. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan mereka, instruktur, dan orang tua mereka jika ketiga kondisi tersebut terpenuhi.

g. Usaha Orang Tua Dalam Menumbuhkan Belajar Siswa

Kartini Kartono menjelaskan beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mereka, termasuk:

1. Memberikan kesempatan untuk belajar
2. Mengawasi bagaimana anak-anak memanfaatkan waktu belajar di rumah

¹⁷Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal: Pujangga, Vol: 1, No:2, Desember 2015, hal. 82.

3. Mengawasi pendidikan anak-anak Anda di rumah
4. Mengenali tantangan belajar anak
5. Kami membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan akademis¹⁸

Anak-anak belajar dan berkembang dari orang tua mereka. Mereka dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan minat mereka dan mendapatkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sekolah. Hal ini membantu pencapaian tujuan pendidikan yang paling efektif.

A. Kerangka Pikir

Setiap orang adalah makhluk yang belajar. Beberapa siswa kurang bersemangat dalam belajar, yang menyebabkan kemalasan mereka dalam hal akademis. Beberapa orang tidak memiliki motivasi atau bakat untuk belajar, yang menyebabkan kurangnya minat mereka dalam belajar. Pembelajaran menumbuhkan minat belajar karena siswa yang awalnya tidak tertarik pada pembelajaran pada akhirnya akan mengembangkannya. Antusiasme anak dalam belajar sangat didorong dan didukung oleh orang tua. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, dan apa yang mereka lakukan atau katakan dapat sangat mempengaruhi perkembangan mereka.

Orang tua dapat mendorong antusiasme anak dalam belajar dengan menunjukkan minat mereka sendiri dalam belajar, memberikan saran tentang kegiatan belajar, menyediakan sumber belajar, dan menumbuhkan suasana belajar yang santai. Minat anak akan tumbuh sebagai hasilnya, yang akan memotivasi mereka untuk belajar lebih efektif.

¹⁸ Kartono, Kartini, (1992), *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Perrs, hal. 91

Berdasarkan penjelasan ini, tampaknya keterlibatan orang tua dan keinginan anak untuk belajar saling berkaitan. Hasilnya, pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mengembangkan hasrat untuk belajar.

Dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen-minat anak untuk belajar-dan variabel independen, yaitu keterlibatan orang tua. Berikut adalah diagram yang dapat dijelaskan.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Keterangan:

X : Peran Orang Tua

Y : Minat Belajar

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian adalah:

1. Penelitian Erna Pratiwi (2018) berusaha untuk memastikan apakah perhatian orang tua secara signifikan mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Temuan menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam belajar secara signifikan dipengaruhi oleh perhatian orang tua secara umum. Hal ini didukung dengan adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan antusiasme siswa dalam belajar, yang menunjukkan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan orang tua untuk anak-anak mereka, semakin tertarik mereka untuk bersekolah.

2. Penelitian Riffat Khasinah Zindiari (2020) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan siswa terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, dengan siswa berkinerja lebih baik ketika orang tua mereka lebih aktif.

